

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan anak – anak terlantar di jalanan merupakan salah satu cerminan dari kurangnya pemerataan kesejahteraan sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Data Terakhir Pusat Statistik Jawa Barat tahun 2016, jumlah anak terlantar yang ada di kota Bandung pada tahun ini sebanyak 7.625 anak yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sebagian besar anak-anak tersebut tinggal dan menetap di rumah perlindungan sosial anak (RPSA) dan panti sosial asuhan anak

Departemen Sosial Republik Indonesia (2004: 4), mengemukakan bahwa “ Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional”.

Banyaknya panti asuhan anak yang ada di kota Bandung belum tentu juga memiliki kelayakan yang penuh untuk ditinggali para anak asuh, baik dari segi ketersediaan ruang, kelayakan fasilitas dan hal lainnya. Maka dibutuhkan standar desain perancangan baru pada panti asuhan anak sebagai bahan acuan untuk kelayakan hunian panti di kota Bandung sehingga mampu mendukung terciptanya pelayanan kesejahteraan sosial yang baik dan didukung dengan menciptakan kesan *homey* pada area panti sehingga anak asuh bisa merasakan seperti berada di lingkungan keluarga asli mereka dengan suasana yang penuh kehangatan.

Dari hasil survey lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis , jumlah anak asuh yang tinggal di panti asuhan anak mengalami peningkatan sekitar 9.5 % per tahun dan masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Anak yang tidak sesuai dengan standar dari Menteri Sosial mengenai Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Diantaranya ,terdapat beberapa furniture yang tidak memperhatikan kenyamanan anak asuh baik dari segi dimensi maupun bentuk furniture

tersebut. Sebagian besar anak asuh yang tinggal di panti asuhan berada pada rentang usia sekolah, pada fase usia ini anak-anak cenderung bersifat aktif dan sudah mulai mengenal tentang privasi sesuai gender dimana pada area panti pengorganisasian ruang kurang diperhatikan.

Panti Asuhan Anak Amanah adalah salah satu contoh lembaga kesejahteraan anak berbasis panti asuhan yang menampung anak terlantar, yatim piatu dan dhuafa. Dari beberapa permasalahan umum yang ada pada panti asuhan anak maka rencana perancangan baru untuk Panti Asuhan Anak Amanah merupakan salah satu hal yang terbaik yang dilakukan sesuai dengan karakteristik anak asuh. Lokasi perancangan yang berada di area perumahan Bumi Asri Mekar Rahayu, Bandung dimana aktivitas penduduk sekitar tidak terlalu padat dan jauh dari hiruk pikuk jalan raya merupakan salah satu hal yang mampu mendukung perkembangan anak sehingga memungkinkan adanya interaksi sosial. Sehingga permasalahan tersebut dapat segera diselesaikan serta menyesuaikan pada standar di panti asuhan sebagai lembaga kesejahteraan sosial anak sehingga anak asuh dapat berkembang dengan baik dan siap untuk terjun ke masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang menjadi pertimbangan untuk membuat perancangan interior pada panti asuhan anak, diantaranya,

1. Kelengkapan fasilitas dibutuhkan di panti asuhan anak yang sesuai dengan standar Peraturan Menteri Sosial no 30 tahun 2011.
2. Dibutuhkan adanya dimensi furniture yang sesuai dengan antropometri dan ergonomi anak asuh.
3. Pengorganisasian ruang dibutuhkan sesuai dengan usia dan gender anak asuh.
4. Panti asuhan anak memerlukan adanya suasana ruang yang *homey*.
5. Perlu tersedianya ruang untuk interaksi sosial antara anak asuh dan masyarakat sekitar

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang fasilitas panti asuhan anak yang sesuai dengan standar Peraturan Menteri Sosial no 30 tahun 2011 ?
2. Bagaimana merancang interior panti asuhan anak dengan dimensi furniture yang sesuai dengan antropometri dan ergonomi anak asuh ?
3. Bagaimana pengorganisasian ruang yang tepat sesuai dengan usia dan gender anak asuh ?

4. Bagaimana merancang interior panti asuhan anak dengan suasana *homey* ?
5. Bagaimana merancang interior panti asuhan dengan adanya ruang untuk interaksi sosial antara anak asuh dengan masyarakat sekitar ?

1.4 Batas Perancangan

Batasan perancangan pada proyek Perancangan Interior Panti Asuhan Anak Amanah adalah sebagai berikut:

1. Perancangan Interior Panti Asuhan Anak Amanah sesuai dengan kebutuhan fasilitas panti yang terdapat pada peraturan Menteri Sosial no. 30 Tahun 2011 tentang Fasilitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.
2. Perancangan Interior Panti Asuhan Anak Amanah akan difokuskan pada fasilitas yang mendukung privasi anak dan fasilitas pendukung :
 - Fasilitas yang mendukung privasi anak adalah kamar tidur dan kamar mandi
 - Fasilitas pendukung diantaranya : ruang makan, ruang ibadah ,ruang kesehatan, ruang belajar ,perpustakaan, ruang bermain , ruang olahraga,ruang kesenian, ruang konsultasi,ruang tamu.
3. Pengguna pada Panti Asuhan Anak Amanah adalah anak asuh usia 5-17 tahun , pengurus dan pengunjung panti.

1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior pada panti asuhan anak ini untuk mendukung terciptanya lembaga kesejahteraan sosial dengan fasilitas yang sesuai dengan standar dan memperhatikan aktivitas anak asuh sehingga mampu mendukung perkembangan anak asuh dan siap untuk terjun ke masyarakat

1.5.2 Sasaran dari perancangan interior panti asuhan anak ini adalah ,

1. Merancang fasilitas panti asuhan anak yang sesuai dengan standar Peraturan Menteri Sosial no 30 tahun 2011
2. Merancang interior panti asuhan anak dengan dimensi furniture yang sesuai dengan antropometri dan ergonomi anak asuh
3. Merancang interior panti asuhan anak pengorganisasian ruang yang sesuai dengan usia dan gender anak asuh.
4. Merancang interior panti asuhan anak dengan menciptakan suasana *homey*

5. Merancang interior panti asuhan anak dengan adanya ruang interaksi sosial antara anak asuh dengan masyarakat sekitar

1.6 Manfaat Perancangan

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang dapat diambil dari Perancangan Panti Asuhan Anak ini adalah,

1.6.1 Bagi Penulis

1. Perancang dapat mengetahui standar desain perancangan panti asuhan anak
2. Perancang dapat mengetahui bagaimana melakukan proses perancangan interior pada panti asuhan anak
3. Perancang dapat mengetahui bagaimana membuat desain yang memperhatikan kenyamanan dan aktivitas anak asuh.

1.6.2 Bagi Pihak Pengelola Panti Asuhan

1. Dapat mengetahui contoh referensi desain interior Panti Asuhan Anak yang sesuai dengan standar
2. Dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan di Panti Asuhan Anak

1.7 Metode Perancangan

Sebelum melakukan perancangan, penulis mengumpulkan data mengenai topik perancangan dengan beberapa metode yang dilakukan yaitu melakukan survey dengan beberapa kegiatan seperti:

1.7.1 Data Primer

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada objek survey mulai dari kegiatan yang dilakukan, bangunan atau ruangan, penghuni, dan lain-lain

2. Wawancara

Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan pengurus panti , anak asuh dan masyarakat yang ada disekitar lingkungan panti untuk mendapatkan informasi berupa fenomena, program, data anak asuh serta permasalahan yang ada di Panti yang membantu untuk kegiatan perancangan. Hasil dalam kegiatan wawancara dalam bentuk tulisan dan foto.

3. Dokumentasi

Mendokumentasikan (data visual berupa foto) objek-objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara di Panti Asuhan Anak dengan mempergunakan kamera

1.7.2 Data Sekunder

1. Studi Literature

Studi literature ini didapatkan melalui buku , jurnal dan juga peraturan pemerintah yang terkait dengan :

- Standar fasilitas panti asuhan anak dari segi luas area , standar (penghawaan, pencahayaan , sirkulasi , keamanan, material , ergonomic dan antropometri)
- Karakteristik dan perkembangan perilaku anak asuh yang tinggal di panti asuhan anak dengan rentang usia 5-17 tahun.

2. Studi Banding

Penulis melakukan studi Banding ke 4 tempat panti asuhan anak yaitu Panti Tambatan Hati , Panti Asuhan Bayi Sehat Muhammadiyah dan Panti Asuhan Al-Qomariah Bandung dan Panti Asuhan Anak Amanah untuk mendapatkan informasi dan juga perbandingan mengenai fenomena , program dan kondisi panti tersebut untuk tambahan informasi perancangan bagi penulis.

1.7.3 Tahapan Analisa Data

Menganalisa seluruh data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder untuk memperoleh keterkaitan antara satu dengan yang lain yang kemudian dikaitkan dengan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan pada objek untuk mengatasi permasalahan pada objek perancangan ini.

1.7.4 Programming

Membuat analisa lanjutan sesuai tahapan perancangan untuk menjadi acuan desain berupa organisasi ruang dan kebutuhan ruang pada Panti Asuhan Anak Amanah dan menganalisa hubungan antar ruang .

1.7.5 Tema dan Konsep Perancangan

Menentukan tema perancangan berupa solusi dari masalah yang terdapat pada objek perancangan untuk diterapkan pada seluruh element konsep perancangan.

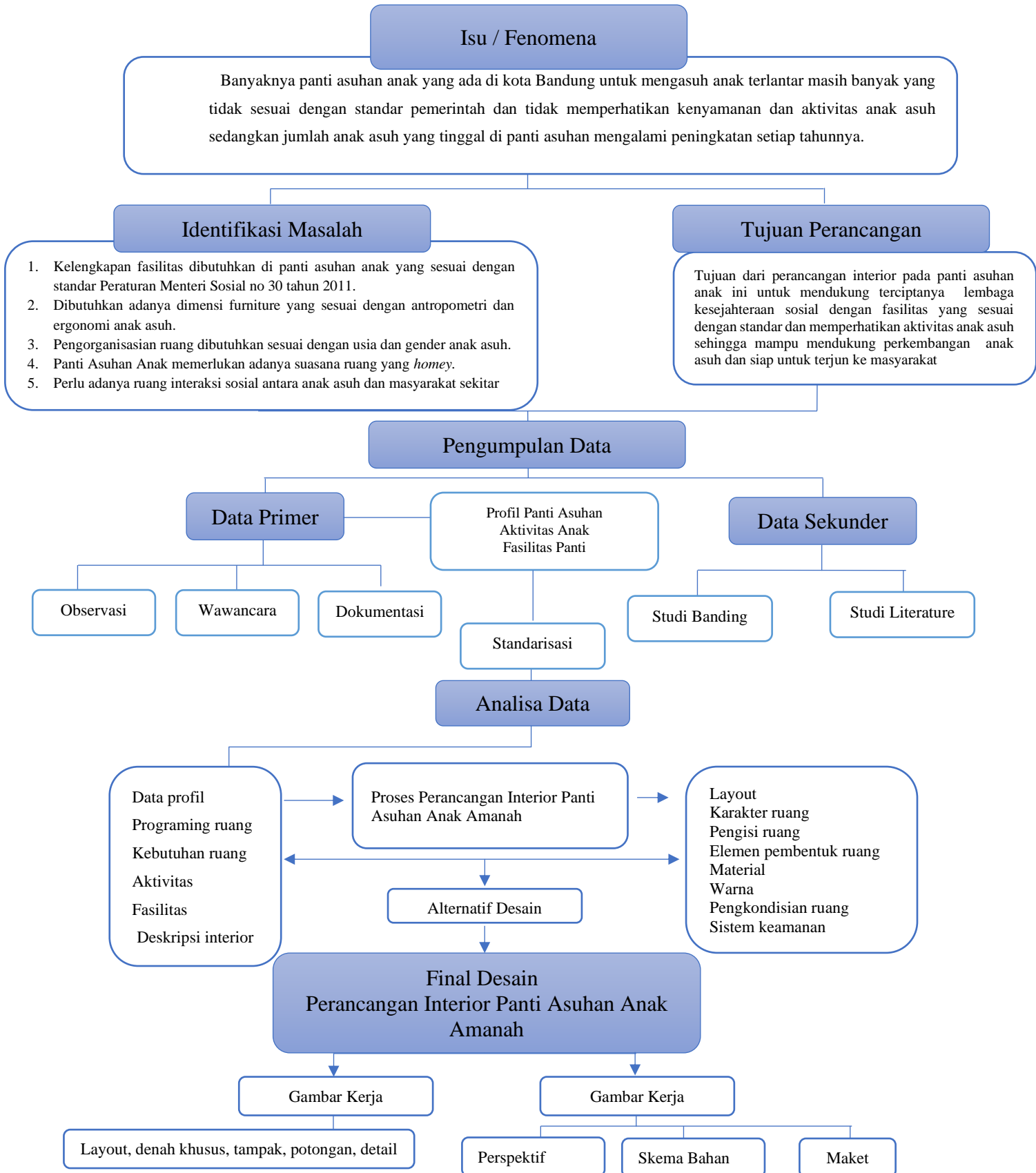
1.7.6 Proses Implementasi Desain

Melakukan proses desain dari seluruh data yang diperoleh dengan menerapkan tema dan konsep yang telah dibuat hingga diperoleh desain final berupa gambar kerja, maket dan presentasi.

1.8 Kerangka Berpikir

Bagan 1.1 Perancangan Interior Panti Asuhan Anak Amanah Bandung

Sumber : Analisa Penulis



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan Panti Asuhan Anak Amanah Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari panti asuhan anak secara umum hingga karakteristik psikologi perkembangan anak serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus panti asuhan anak sejenis.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian data perancangan, tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Panti Asuhan Anak Amanah.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN